

Pengaruh FDR dan BOPO terhadap Pembiayaan Ijarah

Saebani

Program Studi Ekonomi Syariah FEB UMPP

Saebani123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Ijarah. Faktor tersebut adalah Financial Deposit Ratio (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dengan latar belakang Pembiayaan Ijarah pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terlihat stagnan sehingga situasi perekonomian Negara Indonesia mengalami kesulitan untuk mengembangkan pendapatan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Financial Deposit Ratio (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Pembiayaan Ijarah, pada bulan Januari tahun 2017 sampai dengan bulan Oktober 2019. Hasil yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah FDR (berpengaruh terhadap Pembiayaan Ijarah sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Ijarah. Penelitian ini menggunakan data skunder dengan sumber dari Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan model regresi berganda untuk menganalisa datanya.

Keyword : **Bank Umum Syariah, Pembiayaan Ijarah, FDR dan BOPO**

PENDAHULUAN

Latar Belakang masalah.

Sebagai Negara yang kaya akan sumber daya alam dan juga kaya akan sumber daya manusia, diperkirakan pada tahun 2025 sampai dengan tahun 2030 di Indonesia terjadi ledakan sumber daya manusia usia produktif. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang melimpah, Indonesia merupakan Negara yang sangat cocok untuk mengembangkan industri perbankan.

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong per-kembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan

investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif (Setiawan, 2006). Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mem-promosikan dan mengembangkan penerapan prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait..

Perbankan syariah dibuat untuk melindungi umat islam dari praktek riba. Karena riba sangat dilarang dalam agama islam. Praktek riba sangat berpengaruh terhadap perekonomian yaitu menimbulkan dampak buruk bagi perekonomian secara luas, dampak riba terhadap perekonomian tersebut adalah meningkatkan pengangguran dan inflasi (Imron Tantowi : 2013)

Bank Umum Syariah yang mengkhususkan diri untuk Peraturan tentang perbankan pertama kali diatur dalam Undang-Undang No.7 Tahun

1992, pada peraturan perundang-undangan ini belum secara tegas menganut bahwa prinsip syariah dalam perbankan diperbolehkan akan tetapi sudah mulai disinggung secara implisit. Hal ini dapat dilihat dari pasal 6 huruf b dan m Undang-Undang No.7 Tahun 1992 yaitu :

Memberikan kredit dan Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang diterapkan dalam peraturan pemerintah; Selain itu juga diatur dalam salah satu kegiatan usaha bank perkreditan rakyat yaitu “menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah “, akan tetapi dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992 masih menganut *single banking sistem* yang dipertegas dalam PP No.72 Tahun 1992 tentang Bank Bagi Hasil.

Dalam artikel ini, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh FDR dan BOPO terhadap pembiayaan Ijarah.

Perumusan masalah

Di dalam penelitian ini, penulis akan memutuskan permasalahan yang ditemukan sebagai berikut :

- Bagaimana pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Ijarah.
- Bagaimana pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan Ijarah.
- Bagaimana pengaruh FDR, dan BOPO secara simultan terhadap pembiayaan Ijarah.

Kerangka Teori

Sewa Menyewa (*al-ijarah*)

Ijarah menurut Ulama Hanafi adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan. Menurut Ulama Syafi'i adalah transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah,

dan dapat dimanfaatkan dengan imbalan tertentu. Sedangkan, menurut Ulama Maliki dan Hambali adalah pemilikan manfaat sesuatu yang dibolehkan dalam waktu tertentu dengan suatu imbalan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, akad *ijarah* tidak boleh dibatasi oleh syarat. Akad *ijarah* itu hanya ditujukan kepada adanya manfaat pada barang maupun bersifat jasa.

1. Rukun Syarat

- Kedua belah pihak yang berkad menyatakan kerelaannya untuk melakukan akad *ijarah*.
- Manfaat yang menjadi objek *ijarah* harus diketahui secara sempurna, sehingga tidak muncul perselisihan di kemudian hari.
- Orang yang menyewa barang berhak mememanfaatkannya untuk menggunakan manfaat tersebut, ia boleh memanfaatkan untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain, baik dengan cara menyewa atau meminjamkan. Artinya, barang yang disewa dapat disewakan lagi pada orang lain.
- Pada *ijarah* yang bersifat jasa atas pekerjaan seseorang (*ijarah 'ala al-a'mal*), objek *ijarah* bukan merupakan suatu kewajiban bagi orang tersebut.
- Objek *ijarah* merupakan suatu yang bisa disewakan.
- Upah/sewa dalam akad *ijarah* harus jelas, tertentu, dan sesuatu yang bernilai.
- Ulama Hanafi mengatakan upah/sewa itu tidak sejenis dengan manfaat yang disewa. Bisa saja menyewa pada barang yang sama tetapi jika berbeda nilai dan manfaat dibolehkan. Dengan demikian *ijarah* bisa dikenakan atas manfaat barang atau jasa yang

dibutuhkan dan terhadap jasa tersebut dapat diambilkan fee atau upahnya.

2. Landasan Syariah

QS. al-Ma'idah [5]: 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

...

"Hai orang yang beriman!

Tunaikanlah akad-akad itu ..."

QS. al-Nisa' [4]: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ
إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah dengan adil ..."

QS. Al-Isra' [17]: 34:

"... Dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya."

3. Sistem Pembiayaan Bank Syariah

Bank Syariah menyediakan pembiayaan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah, akan tetapi dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992 masih menganut *single banking sistem* yang dipertegas dalam PP No.72 Tahun 1992 tentang Bank Bagi Hasil. Pembiayaan - pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Pembiayaan *Ijarah*

Pada dasarnya, *ijarah* didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang / jasa dengan membayar imbalan tertentu. Pada akhir

masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati di awal perjanjian.

4. Hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Bank Umum Syariah adalah seperti terdapat dalam daftar :

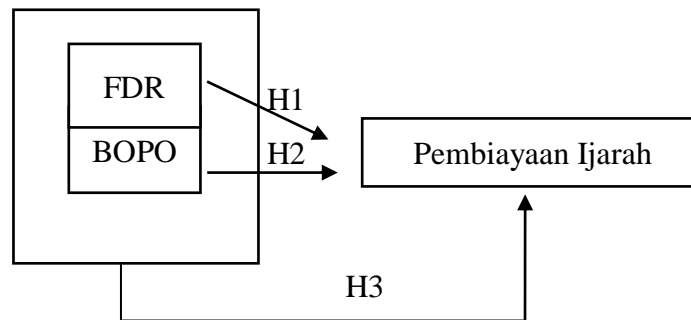
- Aal Hendri, Ethika dan Yeasy Darmayanti meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia, model penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan variabel : Volume Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah variabel DPK dan FDR berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan, sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan.
- Prastanto (2013), meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia. Model penelitian yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda, variabel yang digunakan adalah : Pembiayaan murabahah, FDR, NPF, DER, QR dan ROE. Hasil penelitian yang didapat adalah FDR, QR dan ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan

murabahah, sedangkan DER dan NPF berpengaruh negative

terhadap murabahah.

pembiayaan

Kerangka pemikiran dengan gambar



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002).

Sumber Data Sekunder terdiri dari data *time series* Pembiayaan, FDR, dan Bopo, didapatkan dari: Laporan Bulanan Otoritas Jasa Keuangan periode Januari 2017 sd. Oktober 2019,

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum Syariah dan Unit

Usaha Syariah, yang terdapat dalam laman www.ojk.go.id sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Variabel Penelitian dan definisi operasional variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah variabel independen yaitu FDR (X₁), dan BOPO (X₂) sedangkan variabel dependen yaitu Pembiayaan Ijarah pada Bank Umum Syariah (Y).

Variabel FDR (X₁)

Variabel FDR, merupakan perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat (DPK)}} \times 100 \%$$

Variabel BOPO (X₂)

Variable BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan hal yang saling berkaitan, apabila pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan

mendapatkan keuntungan yang lebih besar, begitu juga Jika perusahaan tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. BOPO dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Variabel Pembiayaan Ijarah (Y)

Variabel Pembiayaan adalah jumlah nominal pembiayaan ijarah pada

Bank Umum Syariah yang terdapat pada statistik Perbankan Syariah.

PEMBAHASAN

Analisis Data dan Pembahasan

Penelitian ini mengguakan data sekunder dengan sasaran penelitian adalah Bank Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Data ini diambil dari Statistik Perbankan Syariah dari bulan Januari tahun 2017 sampai dengan bulan

Oktober tahun 2019. Variabel yang digunakan adalah; Pembiayaan digunakan sebagai Variabel Dependen, sedangkan variabel bebas terdiri dari FDR dan BOPO.

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan program SPSS didapat hasil seperti berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04978040
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.050
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.390
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah

Dari table di atas dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria uji normalitas yaitu apabila nilai Asymp signifikansi (2 tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari α maka populasi data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011, 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, untuk mendeteksi multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance-Mempunyai nilai VIF +/-1-Mempunyai angka Tolerance +/-1-Atau tolerance = $1/VIF$ dan $VIF = 1/Tolerance$ -Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $VIF > 5$ dipastikan terjadi multikolinieritas.

Dari hasil uji multikolinieritas dengan Program SPSS 16 didapatkan tabel seperti berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.382	.861		15.538	.000		
FDR	.583	.240	.365	2.428	.019	.522	1.914
BOPO	-1.500	.249	-.903	-6.013	.000	.522	1.914

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber : data diolah

Dari output Coefficients di atas dapat dilihat bahwa kolom VIF dibawah 5, oleh karena kriteria yang ditentukan di atas tidak boleh melebihi 5 maka model regresi data yang digunakan peneliti tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas Uji asumsi multikolinieritas yang dihasilkan seperti pada table di atas menunjukkan bahwa hasil yang didapat menunjukkan tidak ada masalah maka bisa dilanjutkan kepada uji asumsi selanjutnya.

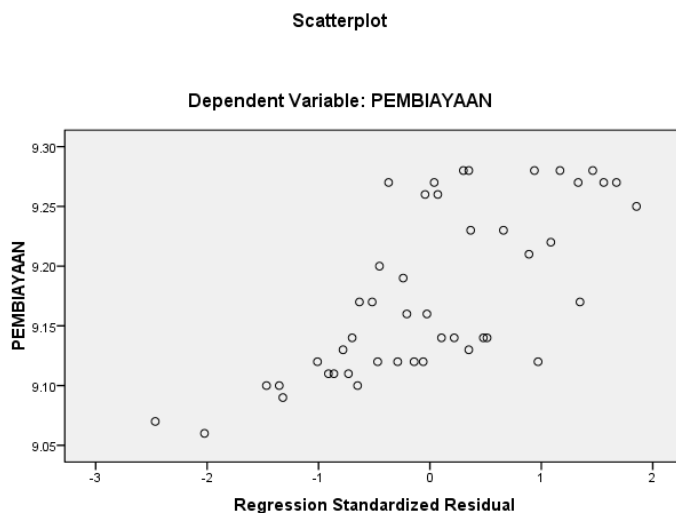
Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dalam regresi ini menggunakan scatter plot dengan menggunakan bantuan software statistik SPSS 16. Scatter plot sendiri merupakan sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasang data. Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. “Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas”

Dari uji heteroskedastisitas diperoleh data berikut:



Sumber : Data diolah

Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak diketemukan masalah pada model regresi yang diuji dengan uji asumsi heteroskedastisitas, dengan demikian penelitian bisa dilanjutkan dengan uji asumsi yang lain.

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X_1, X_2, \dots, X_n)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen (tergantung) yaitu Pembiayaan, dan 2 variabel independen (bebas) yaitu, FDR, dan BOPO. Variabel- variabel yang digunakan tersebut dibuat dengan istilah Y untuk variabel dependen dan variabel independennya adalah : $X_1 = \text{FDR}$, $X_2 = \text{BOPO}$.

Data yang didapat setelah pengujian dengan menggunakan Program SPSS 16 adalah seperti dalam tabel di bawah ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.382	.861		15.538	.000		
FDR	.583	.240	.365	2.428	.019	.522	1.914
BOPO	-1.500	.249	-.903	-6.013	.000	.522	1.914

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Apabila dimasukkan dalam persamaan regresi, akan didapatkan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 13.382 + 0.583X_1 - 1.500X_2$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = FDR

X_2 = BOPO

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 13.382; artinya jika FDR (X_1), dan BOPO (X_2) nilainya adalah 0, maka Pembiayaan (Y') nilainya adalah 13.382.
- Koefisien regresi variabel FDR (X_1) sebesar 0.583; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan FDR mengalami kenaikan 1%, maka Pembiayaan (Y) akan

mengalami kenaikan sebesar 0.583.

- Koefisien regresi variabel BOPO (X_2) sebesar -1.500; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1%, maka Pembiayaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.500. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negative antara BOPO dengan Pembiayaan, semakin naik BOPO maka semakin rendah Pembiayaan.

Secara umum apabila BOPO meningkat maka pembiayaan juga naik, akan tetapi dalam kasus ini terjadi hal sebaliknya yaitu ada peningkatan BOPO yang berpengaruh turunnya tingkat pembiayaan ijarah disebabkan oleh factor lain yang luar biasa misalnya pada saat itu ada peristiwa pemilu yang menyebabkan situasi politik sehingga masyarakat memilih untuk tidak mengadakan transaksi pembiayaan Ijarah.

Analisis Korelasi Ganda (R)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 ^a	.493	.470	.05092	.385

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0.702. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara FDR dan BOPO terhadap Pembiayaan.

Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0.00 - 0.199	= sangat rendah
0.20 - 0.399	= rendah
0.40 - 0.599	= sedang
0.60 - 0.799	= kuat
0.80 - 1.000	= sangat kuat

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel

independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 ^a	.493	.470	.05092	.385

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0.470 atau (47 %). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (FDR dan BOPO) terhadap variabel dependen (Pembiayaan) sebesar 47 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (FDR dan BOPO) mampu mempengaruhi sebesar 47 % variasi variabel dependen (Pembiayaan). Sedangkan sisanya sebesar 53 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif.

Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut ini.

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.109	2	.054	20.933	.000 ^a
	Residual	.112	43	.003		
	Total	.220	45			

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara FDR dan BOPO secara bersama-sama terhadap Pembiayaan.

H_a : Ada pengaruh secara signifikan antara FDR dan BOPO secara

bersama-sama terhadap Pembiayaan.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

Menentukan F hitung

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 20.933

Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau $46-3-1 = 42$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3.22.

Kriteria pengujian

Ho diterima bila F hitung < F tabel

Ho ditolak bila F hitung > F tabel

Membandingkan F hitung dengan F tabel.

Nilai F Hitung = 20.933

Nilai F table = 3.22

$20.933 > 3.22$.

Kesimpulan

Karena F hitung > F tabel ($20.933 > 3.22$), maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara FDR dan BOPO secara bersama-sama terhadap Pembiayaan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa FDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembiayaan Ijarah.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.382	.861		15.538	.000		
FDR	.583	.240	.365	2.428	.019	.522	1.914
BOPO	-1.500	.249	-.903	-6.013	.000	.522	1.914

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Pengujian koefisien regresi variabel FDR

Oleh karena nilai t hitung > t table ($2.428 > 1.680$) dan signifikansi 0.019 maka Ho ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh antara FDR dengan Pembiayaan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial FDR berpengaruh terhadap Pembiayaan Ijarah.

Pengujian koefisien regresi variabel BOPO

Oleh karena nilai t hitung < t tabel ($-6.013 < 1.680$) dan signifikansi = 0.000 maka Ho diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara BOPO dengan

Pembiayaan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial DPK tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Ijarah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan pada BAB sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut hasil penelitian ini sumbangan pengaruh dari variabel tersebut adalah sebesar 47 % dari variabel FDR dan BOPO, sedang sisanya 53 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

2. Secara simultan variabel yang digunakan dalam penelitian ini (FDR dan BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembiayaan Ijarah.
3. Berdasarkan hipotesis yang dibuat adalah secara partial hasil yang didapat dari pembahasan adalah sebagai berikut :
 - FDR berpengaruh terhadap Pembiayaan Ijarah
 - BOPO tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Ijarah.

Implikasi

Setelah diketahui pengaruhnya maka penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolok ukur pembiayaan Ijarah yang dikurcurkan oleh Bank Umum Syariah kepada masyarakat. Implikasi yang didapat dari penelitian ini adalah :
Saran

Karena penelitian ini belum sempurna maka disarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel yang lebih banyak dan jangka waktu yang lebih lama, sehingga lebih representative dan lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A. Karim, 2014, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneke Cipta.

Cahyanda, Prayoga. 2012. *Perkembangan Perbankan*

Syariah di Indonesia. Diperoleh dari :
<http://ekonomisyariah.blog.gunadarma.ac.id/2012/04/13/perkembangan-perbankan-syariah-di-indonesia/>, pada tanggal 25 November 2012

Dhendawidjaya Lukman. 2007. *Bank dan Lembaga Perbankan*. Gramedia Pustaka, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS 19.0*. Badan Penerbit Universitas Brawijaya, Malang

Idrus, Muhammad, 2010, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Mulyanto, *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BAGI HASIL (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah/BPRS A)*, Tesis Pascasarjana UI, 2011.

Sudjana, (2005), *Metoda Statistika*, Bandung: Penerbit Tarsito

Sugiyono, (2011), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Suliyanto, Dr, 2011, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta : Andi Offset.

Sunarto Zulkifili, 2003, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim)